

jurnal publikasi salsa fiks

by Cek Turnitin

Submission date: 21-Jul-2025 12:45AM (UTC-0400)

Submission ID: 2718281449

File name: jurnal_publikasi_salsa_fiks.docx (77.36K)

Word count: 3623

Character count: 21559

EFEKTIFITAS PEMBERIAN JUS JAMBU BIJI MERAH UNTUK MENGATASI PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF PADA REMAJA PUTRI PENDERITA ANEMIA

Amelia Salsabila¹, Parmilah², Retno Lusmiati Anisah³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : ¹ameliasalsabila460@gmail.com, ²mila25774@gmail.com

³retno30kusuma@gmail.com

Email korespondensi : ameliasalsabila460@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan kondisi dimana rendahnya atau kurangnya kadar sel darah merah dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, kadar Hb normal pada prempuan dan laki-laki berbeda, prempuan lebih dari 12,0g/dl, laki-laki 13,5g/dl. Masalah yang sering muncul pada penderita anemia yaitu kelelahan berhubungan dengan menurunnya hemoglobin dan berkurangnya kapasitas darah dalam membawa oksigen, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan zat gizi esensial tidak memadai dan perfusi perifer tidak efektif yang berhubungan dengan kekurangan Hb dan suplay oksigen. Akibatnya muncul masalah keperawatan yaitu perfusi perifer tidak efektif. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas pemberian jus jambu biji merah untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada remaja putri penderita anemia. **Metode:** Metode penelitian menggunakan studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden berusia 16 dan 17 tahun yang menderita anemia sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil:** Hasil dari evaluasi selama 7 hari, masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien remaja putri penderita anemia melalui tindakan pemberian jus jambu biji merah ini mengalami peningkatan secara signifikan. **Kesimpulan:** Pemberian jus jambu biji merah efektif untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada remaja penderita anemia.

Kata kunci: Anemia, Perfusi Perifer Tidak Efektif, Jus Jambu Biji Merah

EFFECTIVENESS OF GIVING RED GUAVA JUICE TO OVERCOME INEFFECTIVE PERIPHERAL PERFUSION IN ADOLESCENT GIRLS WITH ANEMIA

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition in which there is a low or insufficient level of red blood cells in the blood circulation so that it is unable to fulfill its function as a carrier of oxygen to all body tissues, normal Hb levels in women and men are different, women are more than 12.0g/dl, men 13.5g/dl. Problems that often arise in people with anemia are fatigue related to decreased hemoglobin and reduced blood capacity to carry oxygen, changes in nutrition less than body needs related to inadequate intake of essential nutrients and ineffective peripheral perfusion related to lack of Hb and oxygen supply. As a result, nursing problems arise, namely ineffective peripheral perfusion. **Objective:** To determine the effectiveness of administering red guava juice to overcome ineffective peripheral perfusion in adolescent girls with anemia. **Method:** The research method uses a case study. In this study, there were 2 respondents aged 16 and 17 years who suffered from anemia according to the inclusion criteria. **Results:** The results of the evaluation for 7 days, the problem of nursing ineffective peripheral perfusion in adolescent girls with anemia through the administration of red guava juice has increased significantly. **Conclusion:** Administration of red guava juice is effective in overcoming peripheral perfusion problems but is not effective in adolescents with anemia.

Keywords: Anemia, Ineffective Peripheral Perfusion, Red Guava Juice

PENDAHULUAN

World Health Organization (2021) menunjukkan prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di dunia pada tahun 2019 sebanyak 29.9 %, Di Indonesia berdasarkan Riskesdas pada (2021) sebesar 22,7% remaja usia 13-

18 tahun. Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah sebesar 57,7%. Selanjutnya anemia pada remaja di Puskesmas Temanggung masih menjadi masalah kesehatan karena prevalensinya sebesar 42,1% (Data Puskesmas Temanggung, 2020).

Penyebab anemia pada remaja putri yaitu kebutuhan terhadap besi meningkat karena berada dalam fase pertumbuhan remaja putri mengalami kehilangan darah setiap bulan melalui menstruasi, bila kebutuhan berbagai zat tidak terpenuhi maka resiko terjadinya anemia pada remaja putri meningkat. Remaja putri juga melakukan diet untuk menurunkan berat badannya dengan cara membatasi asupan makanan dan minuman, sehingga meningkatkan risiko anemia. (Kemenkes RI, 2023)

Jus jambu biji merah merupakan minuman yang terbuat dari jambu biji merah. manfaat dari jambu biji merah yaitu mengandung vitamin C 228mg/100 gram, kaya akan asam folat, menjaga sistem kekebalan tubuh, dan mencegah anemia. Jambu biji merah juga mengandung mineral yang dapat memperlancar pembentukan hemoglobin sel darah merah. kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu asam amino, zat besi, kalsium, Vitamin A, Vitamin C, dan Vitamin B1. Kandungan mineral yang ada didalam jambu biji merah dapat mengatasi penderita anemia karena jambu biji merah mengandung zat-zat mineral yang dapat memperlancar proses pembentukan hemoglobin sel darah merah (Mei Winarni et al., 2020).

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian jus jambu biji merah untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada remaja putri penderita anemia.

METDE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus pada pasien anemia yang bertempat tinggal di wilayah binaan Puskesmas Tembarak, Kabupaten Temanggung. Peneliti menggunakan subjek yang terdiri dari 2 orang responden dengan kriteria inklusi yaitu, Remaja putri dengan kadar hemoglobin 10 - 12 gram/dl, mengalami tanda gejala yang terkait dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif, mengalami tanda gejala anemia, bersedia menjadi subjek studi tanpa ada paksaan, dan remaja putri yang tidak alergi terhadap jus jambu biji merah.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan tindakan. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan secara langsung, observasi adalah metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya beberapa catatan, tindakan adalah metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan mencoba menemukan solusi yang bertujuan untuk menyelidiki atau memecahkan suatu masalah. Data akan terkumpul melalui jawaban pasien atau pertanyaan yang diajukan peneliti.

Metode analisa data dalam studi kasus ini dilakukan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data dari penelitian ini akan ditampilkan melalui tulisan naratif dan tabel, serta disusun secara akurat dan *detail*. Kesimpulan dari studi kasus ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam studi kasus ini memiliki kriteria berupa masalah perfusi perifer tidak efektif yang dipilih berdasarkan beberapa indikasi gejala anemia meliputi: cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu, pusing atau sakit kepala, jantung berdebar-debar, kulit pucat, dan akral teraba dingin.

Hasil pengkajian anemia yang dilakukan pada kedua responden diuraikan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Anemia Pada Kedua Subjek Studi

No.	Tanda dan Gejala	Subjek			
		Responden 1		Responden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Cepat merasa lelah	✓		✓	
2.	Cepat merasa lemah	✓		✓	
3.	Cepat merasa letih	✓		✓	
4.	Cepat merasa lesu	✓		✓	
5.	Sesak napas		✓		✓
6.	Pusing atau sakit kepala	✓		✓	
7.	Jantung berdebar-debar	✓		✓	
8.	Kulit pucat	✓		✓	
9.	Akral teraba dingin	✓		✓	

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kedua subjek studi kasus terdapat 90% tanda dan gejala anemia.

Setelah dilakukan pengkajian anemia pada kedua subjek studi kasus

selanjutnya peneliti melakukan pengkajian masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif. Hasil pemeriksaan diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2 karakteristik Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif

No.	Tanda dan Gejala	Subjek			
		Responden 1		Responden 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengisian kapiler >3 detik	✓		✓	
2.	Nadi perifer menurun	✓		✓	
3.	Akral teraba dingin	✓		✓	
4.	Warna kulit pucat	✓		✓	
5.	Turgor kulit menurun		✓		✓

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua responden mengalami tanda dan gejala sebesar 80%. Dengan demikian peneliti menegakkan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu, pusing atau sakit kepala, jantung berdebar-debar, kulit pucat, dan akral teraba dingin.

Tindakan pemberian jus jambu biji merah diawali dengan membuat jus jambu biji merah dengan menyiapkan 100 gram daging buah jambu biji merah yang matang, kemudian daging buah jambu biji merah dimasukkan ke dalam blender, lalu tambahkan air matang 150 ml, blander sampai halus, lalu di saring dan dimasukkan ke dalam botol plastik.

Dari 100gram jambu biji merah dan di tambah air matang 150ml jadilah jus jambu biji merah sebanyak 200ml. Pemberian jus jambu biji merah dilakukan selama 7 hari berturut-turut, volume total dari hari pertama sampai hari ketujuh mencapai 1200ml jus jambu biji merah, dengan frekuensi pemberian 7 kali.

Evaluasi dilakukan setiap selesai dilakukannya tindakan keperawatan pemberian jus jambu biji merah, tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian jus jambu biji merah dalam membantu mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada penderita anemia. Hasil observasi tindakan dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Perfusi Perifer Tidak Efektif Kedua Responden

No	Kriteria hasil	Hasil Observasi Hari Ke-													
		Responden 1							Responden 2						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	Kekuatan nadi perifer	2	3	3	4	4	5	5	2	3	3	4	4	5	5
Keterangan: 1= Menurun, 2=Cukup Menurun, 3= Sedang, 4= Cukup Meningkat, 5 = Meningkat															
2.	Warna kulit pucat	2	3	3	4	4	5	5	2	2	3	3	4	4	5
3.	Nyeri ekstermitas	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	4	4	5	5

Keterangan: 1= Meningkat, 2=Cukup Meningkat, 3= Sedang, 4= Cukup Menurun, 5= Menurun

4.	Pengisian kapiler	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5
5.	Akral	2	3	3	4	4	4	5	2	2	3	3	4	4	5
6.	Turgor kulit	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5
7.	Tekanan darah sistolik	2	2	3	4	4	5	5	2	2	2	3	4	5	5
8.	Tekanan darah diastolic	2	3	4	4	4	5	5	2	3	2	3	4	4	5

Keterangan: 1= Memburuk, 2=Cukup Memburuk, 3= Sedang, 4= Cukup Membaik, 5= Membaik

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa perfusi perifer meningkat setelah dilakukan pemberian jus jambu biji merah selama 7 hari berturut-turut.

Kekuatan nadi perifer mengalami peningkatan dari skala 2 (cukup menurun) menjadi 5 (meningkat), warna kulit pucat, dan nyeri ekstermitas mengalami penurunan dari skala 2 (cukup meningkat) menjadi 5 (menurun) serta, pengisian kapiler, akral, turgor kulit, tekanan darah sistolik dan tekanan darah

diastolic membaik dari skala 2 (cukup memburuk) menjadi 5 (membaik).

EVALUASI

Evaluasi perkembangan masalah perfusi perifer juga dilakukan dengan melihat perubahan kadar hemoglobin pada kedua responden.

Hasil pemeriksaan hemoglobin pada kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian jus jambu biji merah diuraikan pada tabel

4

Tabel 4 Hasil Hemoglobin Pada Kedua Responden

No.	Hasil	Sebelum diberikan jus jambu	Sesudah diberikan jus jambu
		biji merah	biji merah
1.	Responden 1	11,1 g/dl	12,8 g/dl
2.	Responden 2	11,4 g/dl	12,9 g/dl

Pada table 4 menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada kedua responden mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau

hemoglobin kurang dari kata normal.

Ketika kadar sel darah merah (eritrosit) terlalu rendah, maka hemoglobin akan berkurang sehingga mengganggu pasokan oksigen tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan (Fahrini et al., 2019).

Tanda gejala anemia yang muncul antara lain cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu, sesak napas, pusing atau sakit kepala, jantung berdebar-debar, kulit pucat, dan akral teraba dingin. Lelah adalah kondisi dimana tubuh dan pikiran merasakan penurunan energi dan stamina, rasa lelah yang berlebih pada penderita anemia ini disebabkan karena kurangnya oksigen yang diangkut oleh darah ke seluruh tubuh. Lemah adalah kondisi tidak memiliki kekuatan fisik atau otot, lemah terjadi karena kurangnya hemoglobina (protein kaya zat besi) sehingga mempengaruhi produksi sel dalam darah (Irma Maya, 2022). Letih adalah kondisi tubuh kekurangan energi dan merasa tidak semangat, letih terjadi karena kurangnya oksigenasi sel, sel-sel tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik, menyebabkan rasa letih (Jeffry et al., 2024). Lesu adalah kondisi kurangnya energi sehingga menyebabkan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein menyebabkan kekurangan energi dan kelelahan. Sering mengalami kelelahan, lemah, mudah capek dan lesu adalah dampak yang ditimbulkan apabila remaja mengalami anemia sehingga dapat mengakibatkan kesulitan berkonsentrasi (Kusnadi, 2021).

Sesak napas adalah suatu gejala yang ditandai dengan perasaan tidak bisa bernapas dengan baik, sulit bernapas, atau merasa tidak mendapatkan udara yang cukup, ini dapat disebabkan oleh berbagai kondisi medis, seperti anemia, penyakit paru-paru, penyakit jantung, atau gangguan lainnya. Anemia dapat menyebabkan sesak napas karena kurangnya sel darah merah atau hemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh (Guyton dan Hall, 2016).

Pusing atau sakit kepala merupakan sensasi tidak nyaman di kepala yang membuat seseorang merasa seperti akan pingsan, berputar, atau melayang sehingga otak kurangnya oksigen dan fungsi otak menjadi terganggu (Yulita Alfiani et al., 2020).

Jantung berdebar-debar adalah salah satu kondisi dimana jantung berdetak lebih cepat dari biasanya, sehingga menimbulkan sensasi berdebar-debar. Anemia menyebabkan kurangnya oksigenasi ke jaringan tubuh termasuk jantung, hal ini menyebabkan jantung bekerja lebih keras dan lebih cepat untuk memompa oksigen ke seluruh tubuh, sehingga menyebabkan jantung berdebar-debar (Anggridita Pasaribu, 2022).

Kulit pucat merupakan kondisi ketika kulit kehilangan warna alaminya.

Oksigen yang berkurang diotak dapat menimbulkan keadaan kulit menjadi pucat karena terjadinya penurunan sirkulasi darah ke kulit sehingga kulit, sehingga dapat terjadinya anemia (Rahmalina Aminy et al., 2018).

Akral teraba dingin adalah suatu kondisi dimana ekstermitas tubuh seperti tangan dan kaki terasa dingin saat disentuh. Perfusi jaringan tidak efektif disebabkan karena adanya penurunan konsentrasi Hb, kekurangan volume darah, penurunan aliran arteria tau vena yang ditandai dengan akral teraba dingin dan turgor kulit menurun (Zulkifni F, 2022).

Perfusi perifer tidak efektif adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh, masalah ini dapat muncul pada anemia karena kurangnya kadar hemoglobin, jus jambu biji merah efektif dalam meningkatkan hemoglobin karena dalam jus jambu biji merah terdapat mineral yang dapat memperlancar pembentukan hemoglobin sel darah merah. kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu zat besi, dan Vitamin C. Zat besi adalah komponen penting dalam sintesis hemoglobin yang terkait dengan produksi sel darah merah, Vitamin C dapat membantu

meningkatkan penyerapan zat besi, yang penting untuk produksi sel darah merah (Mei Winarni et al., 2020). Lalu setelah hemoglobin meningkat akan terjadi peningkatan oksigenasi sel, dengan meningkatnya hemoglobin oksigen dapat diangkut dengan lebih efektif ke seluruh tubuh, dan meningkatnya aliran darah ke seluruh tubuh (Adriani dan Fadilah, 2023), sehingga pada akhirnya dapat meningkatnya perfusi perifer.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Haninda dan Rusdi, 2020) yang berjudul pengaruh pemberian Jus jambu biji merah (*Psidium guajava.L*) terhadap kadar hemoglobin penderita anemia remaja putri. Dari hasil penelitian rata-rata kadar hemoglobina sebelum diberikan jus jambu biji merah (*Psidium Guajava. L*) adalah 10,50 gr%, sedangkan rata-rata kadar hemoglobina sesudah diberikan Jus Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava. L*) adalah 12,48 gr%, Kadar hemoglobin responden pada awal pemeriksaan dibawah kategori normal meningkat menjadi normal. Dalam 100 gram buah jambu biji ini mengandung 183,5 mg vitamin C. Vitamin C dapat meningkatkan pH didalam lambung sehingga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi hingga 30%,

penyerapan besi yang efektif sangat penting untuk produksi HB.

Hasil penelitian dari (Larasati Philip et al., 2023) dengan judul pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja dengan anemia, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan kadar Hb, sebelum minum jus jambu biji merah sebesar 10,72 gr/dl dan setelah minum jus jambu biji merah kadar hemoglobin meningkat menjadi 11,25 gr/dl, hal ini menunjukkan bahwa pemberian jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin, buah jambu biji dengan daging warna merah mempunyai kandungan gizi yang lebih komplit dengan kandungan vitamin C lebih tinggi, selain itu buah jambu biji juga mengandung zat besi. Selain kandungan vitamin C, adanya vitamin A, vitamin B2, vitamin B6, vitamin E, dan fosfor, bila semua fungsinya berjalan dengan baik maka sel darah merah akan terpelihara dengan baik, sehingga kadar hemoglobin meningkat dan mencegah terjadinya anemia. Zat besi berfungsi membantu sel darah merah. Asam folat yang berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah untuk perkembangan dan pembentukan sel. Zat besi dan asam folat merupakan sebagai produksi dalam

pembentukan sel darah merah dengan adanya kandungan vitamin yang akan membantu menjaga sel darah merah dan mencegah terjadinya penyakit anemia.

Hasil penelitian dari (Trisna Yuni Handayani et al., 2021) dengan judul pengaruh jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*) terhadap meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri, hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata hemoglobin sebelum dilakukan pemberian jus jambu biji yaitu 10,8 gram/dl dan setelah diberikan jus jambu biji yaitu 11,4 gram/dl, sehingga jus jambu biji sangat berpengaruh dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri. Sari buah jambu biji dapat meningkatkan kadar hemoglobin selain itu jambu biji sangat kaya vitamin C dan beberapa jenis mineral yang mampu menangkis berbagai jenis penyakit dan menjaga kebugaran tubuh, dengan mengkonsumsi jus buah jambu biji merah 1 kali setiap hari selama 7 hari mampu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah sebesar 1,23 gr%. Kandungan asam folat dari buah jambu biji membantu tubuh untuk meningkatkan produksi sel darah merah, dengan membantu meningkatkan fungsi sistem saraf, terutama otak, dan juga mencegah penyakit anemia.

Terdapat perbedaan peningkatan hemoglobin pada kedua responden. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin yaitu antara lain usia, frekuensi menstruasi, pola makan, jenis makanan yang dikonsumsi, status gizi, aktifitas fisik, dan konsumsi tablet Fe (Tonasih et al., 2019). Pada kedua responden tersebut memiliki faktor yang berbeda yaitu mengonsumsi tablet Fe, responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe meningkat sebesar 1,5 g/dl sedangkan yang mengonsumsi tablet Fe meningkat sebesar 1,7, responden yang konsumsi tablet Fe seperti tablet tambah darah (TTD) mengalami peningkatan kadar hemoglobin sedikit lebih tinggi sebesar 0,2 g/dl.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Anemia pada remaja merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam tubuh berada di bawah 12 gram/dl. Yang ditandai dengan cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu, sesak napas, pusing atau sakit kepala, jantung berdebar-debar, kulit pucat, dan akral teraba dingin. Subjek yang digunakan untuk studi kasus ini mengalami tanda gejala anemia yaitu cepat merasa lelah, lemah, letih, lesu,

pusing atau sakit kepala, jantung berdebar-debar, kulit pucat dan akral teraba dingin. Perfusi perifer tidak efektif adalah kondisi dimana tubuh mengalami penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh, yang ditandai dengan pengisian kapiler >3detik, nadi perifer menurun atau tidak teraba, akral teraba dingin, warna kulit pucat, dan turgor kulit menurun. Subjek yang digunakan untuk studi kasus ini mengalami tanda dan gejala perfusi perifer tidak efektif yaitu kapiler >3detik, nadi perifer menurun atau tidak teraba, akral teraba dingin, dan warna kulit pucat. Pemberian jus jambu biji merah adalah pemberian jus jambu biji merah yang terdiri dari 100 gram jambu biji merah yang dicampur dengan 150 ml air, dan diberikan satu kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Terdapat peningkatan perfusi perifer dan kadar hemoglobin setelah diberikan intervensi pemberian jus jambu biji merah. Responden pertama kadar hemoglobin meningkat sebesar 1,5 g/dl, dan responden kedua kadar hemoglobin meningkat sebesar 1,7 g/dl. Pemberian jus jambu biji merah efektif untuk menyelesaikan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif karena mengandung zat kimia dalam jambu biji

yaitu zat besi, dan Vitamin C. Zat besi adalah komponen penting dalam sintesis hemoglobin yang terkait dengan produksi sel darah merah, Vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi, yang penting untuk produksi sel darah merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Fadilah, T. (2023). *Peran Kadar Hemoglobin Pada Kebugaran Jasmani Remaja. JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 8(2), 199–214. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.14312>
- Anggridita Agita Pasaribu, M. P. A. A. A. K. P. L. M. T. A. M. M. M. (2022). *Pengolahan Bahan Pangan Lokal untuk Mengatasi Masalah Gizi*. (2022). (n.p.): Merdeka Kreasi Group.
- Fahrini, R., Andini, Y., Putri, O., Anggraini, L., Syahadatina, M., Fauzie, N., Dian, R., Ayu, R., Sari, R., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2019). *Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri Buku Referensi*.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Edisi 13). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Haninda dan Rusdi. (2020). *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava.L) Terhadap Kadar Hemoglobin Penderita Anemia Remaja Putri* (Vol. 5).
- Irma Maya Puspita, F. A. A. A. W. R. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*.
- Jeffry, O., Putra, A., Dwi Rahayu, K., Kartika, W., & Mangku, K. (2024). *Strategi Penting Dalam Mencegah Anemia: Penyuluhan Kesehatan Untuk Kehidupan Yang Lebih Sehat Pada Remaja Putri Di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(11). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*.
- Kusnadi, F. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Larasati Philip, R., Aziz, H., Rossario, A., & Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, P. (2023). *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 228–236. <https://doi.org/10.55606/termomete.r.v1i3.1826>
- Mei Winarni, L., Puji Lestari, D., G Wibisono, A. Y., Yatsi Tangerang Jl Aria Santika No, Stik., & Margasari Karawaci Tangerang, A. (2020). *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia: A Literatur Review. Jurnal Menara*

- Medika*, 2(2), 101.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Pemerintah Kabupaten Temanggung, (2020), *Profil Dan Data Kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten*.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2019b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.
- Rahmalina Aminy, N., Zulfiana Dewi, dan, Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Banjarmasin, P., & Gizi Politeknik Kesehatan Banjarmasin, J. (2018). *Asupan Zat Gizi dan Lamanya Menstruasi Pada Kejadian Anemia Remaja Putri* (Issue 2). <http://www>.
- Riset Kesehatan Dasar. 2021. Jakarta: *Badan Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Tonasih, T., Rahmatika, S. D., & Irawan, A. (2019). *Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di STIKes Muhammadiyah Cirebon*. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.292>
- Trisna Yuni Handayani, Renyy Adelia Tarigan, & Desi Pramita Sari. (2021). *Pengaruh Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Terhadap Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri*.
- WHO. (2021). *Prevalence of Anaemia in Women of Reproductive Age (Aged 15- 49) (%)*, The Global Health Observatory, 23, p. 2021.
- Yulita Alfiani, N., Sutadi Lanyumba, F., & Wahyu Balebu, D. (2020). *Persepsi Remaja Putri tentang Anemia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Luwuk Timur (Students Perception of Anemia in Vocational School 5 East Luwuk)*. *Public Health Journal*, 11(2). <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>
- Zulkifni F, S. M. (2022). *Pemberian Transfusi Darah Sebagai Upaya Peningkatan Perfusi Jaringan Pada Pasien Anemi*

jurnal publikasi salsa fiks

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
3	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	1%
4	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	1%
7	www.jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1%
8	j-innovative.org Internet Source	1%
9	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	1%
11	www.solider.id Internet Source	1%

12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	1%
13	Merissa Laora Heryanto, Mutia Agustiani Moonti. "Efektifitas pemberian smoothies pisang ambon dan jambu biji merah terhadap kenaikan hemoglobin (Hb) pada remaja putri di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2023 Publication	1%
14	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	1%
15	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
16	Dessy Hertati, Ana Paramita Pratiwi, Tenny Tarnoto. "Studi Kasus Anemia Sedang pada Kehamilan Trimester III dengan Terapi Non Farmakologi Konsumsi Buah Pisang Ambon (Musa Paradisiaca Var Sapientum Linn) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kota Palangka Raya Tahin 2024", Jurnal Surya Medika, 2024 Publication	1%
17	Yuliana Yuliana, Fathia Rizki, Irma Suryani. "Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Jambu Biji Merah Pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Cibunarjaya Kabupaten Sukabumi", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 15 words
Exclude bibliography	On		